
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM (*QUANTUM TEACHING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Kevin H. Tupamahu*, Frely S. Aipassa

Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura, Jl. DR. Tamaela-PGSD

**Corresponding author*, tel/fax : 085243190567, email: kevin_tupamahu@yahoo.com

Abstract: *Application of Quantum Teaching Model for Improving Learning Outcomes.* This study was conducted to test the application of Quantum Teaching Model to improve learning outcomes of economy subject in basic competence to preparing financial statements in the service company. This study using class action research (PTK). This study was conducted in one of the high school in the city of ambon, on economic subjects. PTK is done through two cycles to measure student learning outcomes. In this study, the subjects were students of class XI IPS consisting of 26 students and 1 teacher economic subjects. The results of this study indicate that the application of Quantum Teaching Model can improve student learning outcomes, which at the end of the test in second cycle, where the number of students who achieve even pass KKM is 25 student with an average grade of 80.38 and at 96.15% kasikal completeness.

Keywords: *quantum teaching model, learning outcomes.*

Abstrak: **Penerapan Model Pembelajaran Kuantum (Quantum Teaching) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.** Penelitian ini dilakukan untuk menguji Penerapan Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA di kota Ambon, pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi. PTK ini dilakukan melalui dua siklus untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS₁ yang terdiri dari 26 orang siswa serta 1 orang guru mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada tes akhir siklus II jumlah siswa yang mencapai bahkan melewati KKM sebanyak 25 orang dengan rata-rata kelas sebesar 80,38 dan ketuntasan kasikal sebesar 96,15%.

Kata kunci: model pembelajaran kuantum, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi-pribadi anggota masyarakat yang mandiri. Pribadi yang mandiri adalah pribadi yang secara mandiri mampu berpikir, menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, melihat permasalahan serta menemukan cara pemecahan baru yang bernalar dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan kata lain pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, serta mampu melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru.

Pencapaian pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru adalah subjek yang sangat berperan dalam membelajarkan dan mendidik siswa sedangkan siswa merupakan subjek yang menjadi sasaran pendidikan.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka tugas guru ekonomi adalah membimbing siswa memiliki pengetahuan dan nilai ekonomi, serta menumbuhkan rasa senang dan cinta belajar ekonomi di kalangan siswa, namun selama ini mata pelajaran ekonomi

terutama pada materi akuntansi masih dianggap sebagai pelajaran yang identik dengan hitungan, jurnal dan hafalan terutama pada kode-kode akunnya yang membuat siswa menjadi jenuh dan mengakibatkan tingkat pemahaman siswa tentang mata pelajaran ekonomi terutama pada materi akuntansi sangat rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Untuk itu maka pembelajaran ekonomi materi akuntansi perlu dikemas sedemikian rupa, sehingga membuat siswa menyukai pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, salah satu materi yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah materi laporan keuangan.

Kendala-kendala yang dialami siswa di atas dikarenakan siswa kurang mempunyai pemahaman konsep dasar-dasar persamaan akuntansi. Tidak hanya itu, hal ini juga diindikasikan terjadi karena selama ini guru kurang variatif dalam memilih model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru juga belum mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran hal ini membuat guru terlibat lebih aktif selama proses belajar mengajar berlangsung dibandingkan siswa, sehingga hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa pada

saat mempelajari materi laporan keuangan perusahaan jasa dimana masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu 71.

Untuk mencapai pemahaman di atas dirasa akan mudah tercapai dengan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Interaktif disini diartikan sebagai proses pembelajaran yang berusaha memberdayakan siswa dan memperhatikan serta mempengaruhi emosi siswa. Hal ini agar materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa dapat dipelajari dengan mudah dan tidak jenuh. Siswa diberi keleluasaan untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka dengan cara menjalani proses pencarian sendiri. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*).

Model pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengembangkan lingkungan belajar yang saling memberdayakan, menghargai dan senantiasa menjaga motivasi belajar. Dalam pembelajaran ini menghendaki siswa dapat terlibat langsung dalam memahami konsep dan mengkonstruksikan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah sehingga tercapai pemahaman konsep yang memadai. Dalam kerangka pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) yaitu dalam akronim TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan).

Pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) mengkondisikan agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar yaitu dengan mengalami dan mendapatkan pengetahuannya sendiri. Selain itu, siswa juga mendapat pengakuan dalam belajar, hal ini karena dalam pembelajaran siswa memperoleh kesempatan mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya dan memberikan umpan balik berupa perayaan dan penghargaan atas prestasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Model tersebut memberikan situasi yang interaktif dan menyenangkan serta melibatkan kondisi emosional siswa sehingga mereka akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan model pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) diharapkan siswa dalam pembelajaran mendapatkan pemahaman konsep yang memadai dengan cara yang menyenangkan untuk memahami materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA XXX di kota Ambon, pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014, yaitu Bulan Juli sampai bulan Agustus 2014. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui dua siklus untuk mengukur hasil belajar siswa

setelah mengikuti mata pelajaran ekonomi materi akuntansi dengan kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Jika hasil dari kedua siklus tersebut belum maksimal maka penelitian ini akan dilanjutkan dengan menggunakan siklus selanjutnya.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS₁ yang terdiri dari 26 orang siswa dengan komposisi 14 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki serta 1 orang guru mata pelajaran ekonomi.

Sumber Data

1. Siswa. Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.
2. Guru. Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Teman sejawat. Dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat sejauh mana keberhasilan implementasi PTK ini, baik dari sisi siswa maupun guru.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan juga penggunaan tes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk

instrumen tesnya adalah esai yang diberikan kepada siswa.

Indikator Kinerja

Sebagai indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari 2 sisi yaitu;

1. Guru
Hasil observasi kinerja guru
2. Siswa
Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar perorangan bahkan melebihi standar ketuntasan belajar minimal sebesar 71 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%

Analisis Data

- a. Data Kuantitatif: penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yaitu teknik analisis data statistik deskriptif yang berupa hasil belajar (Sugiono, 2012:12)
- b. Data Kualitatif: penelitian ini menggunakan metode data kualitatif karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiono, 2012:13).

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik lewat pengamatan, tes atau dengan

menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran ekonomi kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

1. Hasil Observasi

Hasil observasi proses pembelajaran adalah dengan menghitung jumlah skor pengamatan

2. Hasil tes evaluasi

Penilaian aspek kognitif peserta didik diambil melalui test evaluasi peserta didik pada akhir pembelajaran siklus. Dari hasil test peserta didik akan diketahui hasil presentase ketuntasan belajar peserta didik, meliputi nilai ketuntasan individu, nilai rata-rata kelas dan jumlah ketuntasan klasikal.

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa 65%, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241).

Tetapi, menurut Trianto (2010: 241) berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan

istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda, dan daya dukung setiap sekolah berbeda. Maka dalam penelitian ini, sesuai dengan KKM mata pelajaran Ekonomi di SMA Kristen YPKPM Ambon, maka ketuntasan individual adalah 71 dan ketuntasan secara klasikal adalah 85%.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}}$$

Untuk mengukur keberhasilan ketuntasan klasikal dalam penelitian ini, maka digunakan teori yang di kemukakan oleh Trianto (2010:241) sebagai berikut:

Tabel 1.
Ukuran Kategori Ketuntasan Klasikal

Ukuran	Kategori ketuntasan
0% - 49%	Jelek
50% - 59%	Kurang
60% - 69%	Cukup
70% - 84%	Baik
85% - 100%	Sangat Baik

(Trianto 2010: 241)

Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Supardi

(2008:3), PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus penelitian ini mengadopsi siklus PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2008:74). Prosedur PTK ini direncanakan dua siklus, dengan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Adapun siklus yang dilakukan dalam prosedur penelitian ini adalah:

Siklus I

- a. Perencanaan meliputi : penyusunan Silabus, RPP, penetapan materi yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. Menyusun soal yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- b. Pelaksanaan tindakan meliputi : proses kegiatan pembelajaran yakni, guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan mengakhirinya dengan melakukan tes.
- c. Pengamatan atau observasi, dengan melakukan pengamatan kegiatan pada

saat proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru.

- d. Analisis dan refleksi adalah guru bersama dengan observer dan peneliti menyimpulkan atau menilai apakah siswa benar-benar sudah berhasil atau belum guna untuk masuk ketahap selanjutnya yaitu siklus ke II.

Siklus II

- a. Perencanaan, yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- b. Pelaksanaan, yaitu guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.
- c. Pengamatan, yaitu observer dan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran guru
- d. Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan guru bersama dengan observer dan peneliti melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Temuan

Sebelum guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, terlebih dahulu guru dan peneliti melakukan tes awal untuk mengukur tingkat hasil belajarsiswa.

Setelah melakukan tes awal guru langsung menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dimana pelaksanaan kegiatan dengan dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama terdapat dua kali tes yaitu tes awal dan tes siklus pertama, siklus pertama dengan kegiatannya adalah mengenal arti dan bentuk laporan keuangan perusahaan jasa, menganalisis transaksi-transaksi dan melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. Pada pertemuan siklus kedua terdapat satu kali tes yaitu tes akhir, siklus kedua dengan kegiatannya adalah mengenal arti dan bentuk laporan keuangan perusahaan jasa, menganalisis transaksi-transaksi dan melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa, dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan siklus 3x45 menit.

Deskripsi Hasil Temuan Tiap Siklus

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Materi yang diajarkan yaitu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Siklus ini terdiri atas:

a. Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah dengan guru bidang studi, kemudian merumuskan masalah dan mengidentifikasi masalah.
2. Peneliti bersama guru mata pelajaran berkolaborasi menentukan solusi

pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

3. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai waktu pelaksanaan dan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam penelitian
4. Membuat perangkat pembelajaran, meliputi: RPP, soal untuk tes awal dan post tes siklus I dan II beserta kunci jawaban.
5. Menyusun lembar observasi guru selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan maka tahap berikutnya yaitu melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam proses belajar mengajar.

1. Pembukaan

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, guru melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengatur posisi duduk siswa agar kelas terlihat rapih sehingga terkesan telah siap memulai proses pembelajaran. Guru memberikan nasihat yang bermanfaat bagi siswa dan dapat lebih memotivasi siswa agar siswa lebih fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan tes awal untuk mengukur sejauh mana siswa memperkaya diri dengan materi laporan keuangan perusahaan jasa. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar serta 3 indikator yang akan dicapai pada proses pembelajaran siklus I.

2. Kegiatan Inti

Pembelajaran pada pertemuan pertama ini menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kerangka rancangan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang di sebut TANDUR yaitu sebagai berikut:

a) Guru menyampaikan pengertian laporan keuangan perusahaan jasa, pentingnya menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dan komponen yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan jasa agar siswa dapat mengetahui manfaat untuk mempelajari materi laporan keuangan perusahaan jasa. Hal ini secara tidak langsung telah menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. Ini merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching* yang pertama yaitu Tumbuhan. Pada tahap ini siswa terlihat sangat antusias untuk mendengar dan mencoba memahami apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dilihat dari suasana kelas yang begitu tenang dan serius namun tidak tegang. Setelah selesai memberikan gambaran umum, guru membagi siswa kedalam 3 kelompok serta mengatur tempat duduk kelompok masing-masing agar terlihat tidak monoton dan membosankan kemudian guru membagi LKS kepada kelompok masing-masing

untuk di analisis dan disusun kedalam suatu laporan keuangan perusahaan jasa yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Pada kegiatan ini kelas menjadi sedikit gaduh karena ulah siswa yang tidak tertib saat pembagian kelompok dan penempatan tempat duduk berlangsung sehingga guru harus menegur para siswa.

b) Guru membimbing siswa pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok masing-masing dengan cara memberutahkan langkah-langkah dan cara yang lebih mudah untuk menyusun sebuah laporan keuangan perusahaan jasa. Ini merupakan salah satu dari komponen model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu Namai. pada tahap ini hanya siswa-siswa yang kelompoknya didatangi oleh guru mata pelajaran terlihat antusias mendengar apa yang disampaikan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui atau yang belum mereka mengerti.

c) Setelah tugas kelompok selesai dikerjakan masing-masing kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru mata pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membahas hasil kerja kelompok dimana tiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk membahas hasil kerja kelompok dan guru juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain

untuk memberikan kritikan ataupun saran bagi kelompok yang sementara membahas hasil kerjanya. Ini merupakan komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu Demonstrasikan

- d) Setelah selesai membahas tugas kelompok masing-masing, Guru kemudian memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan. Ini merupakan komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu Ulangi

3. Kegiatan Akhir

Guru melakukan post test kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pertemuan pertama. Setelah guru melakukan post test guru kemudian menutup proses belajar mengajar dan memberikan pesan kepada siswa agar lebih memperkaya diri dengan laporan keuangan perusahaan jasa karena materi pada pertemuan berikut masih tentang menyusun laporan keuangan jasa. Setelah itu guru kemudian memberikan salam dan dibalas oleh para siswa dan guru langsung keluar meninggalkan kelas.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, dari pengamatan peneliti bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan secara optimal. Berikut ini uraian tahap-tahap yang belum optimal antara lain :

1. Proses kegiatan tes awal

Dalam kegiatan ini kebanyakan siswa masih mengandalkan jawaban dari teman sebangku atau teman yang di anggap mampu.

2. Pada tahap diskusi

Pada tahap ini terdapat siswa yang tidak memiliki keseriusan dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan teman-teman satu kelompok. Hanya terdapat beberapa orang yang terlihat serius menyelesaikan tugas kelompok dalam kelompok masing-masing.

3. Presentasi

Kegiatan ini terlihat jelas bahwa kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran. Sehingga siswa yang dianggap mampu saja yang berperan dalam presentasi

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi dari pengamatan dengan guru dan dapat disimpulkan bahwa:

- Guru tidak melakukan absensi pada kegiatan awal
- Cara guru yang kurang tegas dalam menginstruksikan siswa untuk lebih aktif dalam mengerjakan tugas pada kelompok masing-masing sehingga hanya siswa yang mampu saja yang berperan dalam proses presentasi.

- Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum materi yang telah diajarkan.
- Guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang dengan baik memahami materi dalam proses belajar mengajar.
- Cara guru yang kurang tepat untuk membuat siswa mengalami sendiri secara langsung dan nyata materi yang dipelajari, dimana unsur model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat meningkatkan dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta membuat pembelajaran lebih bermakna adalah membuat siswa mengalami sendiri secara langsung dan nyata materi yang dipelajari (Alami).
- Berdasarkan hasil belajar dari keseluruhan siswa setelah melakukan post test pada siklus I maka diperoleh hasil dari 26 orang siswa hanya 12 orang yang tuntas, Sedangkan 14 orang siswa tidak tuntas. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I kurang berhasil. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi diketahui aspek yang harus diperbaiki maka disusunlah kegiatan pembelajaran selanjutnya pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Materi yang diajarkan yaitu menyusun laporan keuangan jasa. Tahapan-tahapan dalam kegiatan siklus II

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus kedua ini mengacu pada perbaikan-perbaikan masalah yang terdapat pada refleksi siklus I. Guru dan peneliti sepakat akan melakukan beberapa perubahan pada siklus II, yaitu:

1. Guru dan peneliti merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Perbaikan) berdasarkan hasil refleksi siklus I.
2. Guru dan peneliti menyiapkan gambar bukti-bukti transaksi untuk dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Guru dan peneliti menyiapkan soal post test untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal post test adalah soal yang digunakan pada pot test siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pada awal proses pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan kali ini sudah memasuki siklus II. Guru menyiapkan siswa dengan kegiatan yaitu;

1. Guru memberikan penjelasan kembali tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini dilakukan agar masing-masing siswa paham dan mempunyai perhatian.

2. Guru mengingatkan agar siswa lebih aktif dalam menanggapi presentasi teman.
3. Guru menginstruksikan siswa agar lebih serius dalam belajar dan memaksimalkan waktu yang telah diberikan.
4. Pada pelaksanaan presentasi siswa yang telah ditunjuk oleh guru yang harus mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah ia buat, sehingga tidak hanya siswa yang mampu dan aktif saja yang bias melakukan presentasi.

Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menganalisis tiap transaksi dan mampu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. Deskripsi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka yang kemudian dibalas oleh siswa, kemudian guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa. Setelah itu guru melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengatur posisi duduk siswa agar kelas terlihat rapih sehingga terkesan telah siap memulai proses pembelajaran. Guru kemudian mengabsensi siswa. Setelah itu guru kembali memberikan nasihat yang bermanfaat bagi siswa agar dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tidak hanya itu, guru juga memberitahukan kepada siswa apa manfaat dari mempelajari laporan keuangan perusahaan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian melakukan apersepsi untuk membawa siswa mengingat kembali materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. Dalam melakukan apersepsi, guru menempelkan contoh bukti-bukti transaksi pada *white board* dengan tujuan agar dapat menarik perhatian siswa serta daya ingin tahu siswa tentang apa saja yang menjadi bagian dari penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar serta 3 indikator yang akan dicapai pada proses pembelajaran siklus II.

2. Kegiatan Inti

Sejalan dengan proses pembelajaran pada siklus pertama, proses pembelajaran pada siklus kedua ini juga menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kerangka rancangan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang disebut TANDUR yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan pengertian laporan keuangan perusahaan jasa, pentingnya menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dan komponen yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan jasa agar siswa dapat mengetahui manfaat untuk mempelajari materi laporan keuangan

perusahaan jasa. Hal ini secara tidak langsung telah menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. Ini merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran *Quantum Teaching* yang pertama yaitu Tumbuhkan. Pada tahap ini ada sedikit perubahan yang terlihat dari pihak siswa, dimana siswa terlihat lebih antusias untuk mendengar dan mencoba memahami apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dilihat dari suasana kelas yang begitu tenang dan serius namun tidak tegang dan juga terdapat siswa yang menegur temannya yang sedang berbicara dan tidak fokus saat guru mata pelajaran sementara menyampaikan materi. Setelah selesai memberikan gambaran umum, guru membagi siswa kedalam 3 kelompok serta mengatur tempat duduk kelompok masing-masing agar terlihat tidak monoton. Kali ini guru lebih peka dalam membagikan kelompok dimana siswa yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan teman-temannya ditempatkan secara merata dalam masing-masing kelompok dan menugaskan mereka untuk membimbing teman-temannya dalam kelompok masing-masing untuk menyelesaikan tugas kelompok.

b) Guru menginstruksikan kepada siswa dalam masing-masing kelompok untuk merancang sendiri salah satu jenis usaha

yang mereka sukai kemudian mereka harus membuat transaksi yang dilakukan oleh kegiatan usaha yang mereka rancang sendiri tersebut. Setelah itu mereka ditugaskan untuk membuat laporan keuangan perusahaan jasa dari transaksi-transaksi perusahaan jasa yang mereka rancang sendiri. Ini merupakan salah satu dari unsur penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang ke-2 yaitu ALAMI. Pada tahap ini siswa terlihat sangat bersemangat dalam kelompok masing-masing untuk merancang sendiri usahanya.

c) Guru menginstruksikan kepada Siswa dalam masing-masing kelompok untuk lebih terlibat aktif dalam menyelesaikan penyusunan laporan Keuangan perusahaan jasa agar siswa dapat mengalami sendiri langkah-langkah dan cara menyusun suatu laporan keuangan perusahaan jasa. Ini merupakan salah satu dari komponen model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu Alami. Dalam tahap ini terlihat siswa sangat antusias untuk berdiskusi dengan teman didalam kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok. Guru kemudian mendatangi masing-masing kelompok dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dari cara menyusun laporan keuangan perusahaan jasa kemudian guru membimbing siswa pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok masing-masing dengan cara memberutahkan langkah-langkah

dan cara yang mudah untuk menyusun sebuah laporan keuangan perusahaan jasa. ini merupakan salah satu dari komponen model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu Namai. pada tahap siswa-siswa yang kelompoknya didatangi oleh guru mata pelajaran terlihat antusias mendengar apa yang disampaikan oleh guru serta menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui atau yang belum mereka mengerti.

- e) Setelah tugas kelompok selesai dikerjakan masing-masing kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru mata pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membahas hasil kerja kelompok dimana tiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk membahas hasil kerja kelompok dan guru juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk memberikan kritikan ataupun saran bagi kelompok yang sementara membahas hasil kerjanya. Namun kali ini guru sendiri yang menunjuk anggota dari masing-masing kelompok yang akan membahas hasil kerja kelompoknya untuk melakukan presentasi dengan hasil kerja milik individu sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut telah dengan baik mendapatkan ilmu dari kegiatan berdiskusi pada kelompok tentang materi yang sementara diajarkan ataukah sebaliknya. Tidak hanya itu, dalam kegiatan ini juga terlihat anggota dari kelompok lain sangat

antusias memberikan kritikan kepada kelompok yang telah selesai membahas menyangkut cara penulisan yang salah dari laporan keuangan yang dibuat dan lain sebagainya.

- f) Setelah selesai membahas tugas kelompok masing-masing, Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum materi yang telah mereka pelajari. Dan terdapat 2 orang siswa yang dengan baik merangkum materi. Setelah itu guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru sedikit melenceng dari apa yang di rancang dalam RPP, dimana seharusnya guru melakukan perayaan atas usaha siswa untuk memahami, mempelajari dan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa setelah itu berulah guru melakukan evaluasi akhir. Namun guru melakukan evaluasi/post test kepada siswa terlebih dahulu. Setelah melakukan evaluasi, Guru kemudian melakukan perayaan atas usaha siswa selama proses belajar mengajar dengan memberikan pujian dan penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok dan individu yang dianggap memiliki respon yang baik dalam menerima materi yang diajarkan. Pada tahap ini kelas menjadi sedikit ribut karna siswa yang lain juga turut memberikan pujian. Ini merupakan komponen dari model pembelajaran

Quantum Teaching yang terakhir yaitu Rayakan. Hal ini dapat memotivasi siswa yang lain agar lebih serius dan aktif dalam proses belajar mengajar agar siswa tersebut juga dapat memperoleh pujian dan penghargaan dari guru. Setelah guru melakukan evaluasi dan perayaan, guru kemudian menutup proses belajar mengajar dengan memberikan salam dan dibalas oleh para siswa dan guru langsung keluar meninggalkan kelas.

Pengamatan

Pada tahap ini, dari pengamatan peneliti bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan dari siklus I. Dikatakan meningkat karena seluruh tahap kegiatan pembelajaran pada siklus II telah diterapkan.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan, dari keterangan guru dimana pada siklus II guru melakukan seluruh kegiatan pembelajaran dibandingkan pada siklus I guru tidak melakukan beberapa kegiatan pembelajaran. Dari keterangan siswa yang dilihat dari hasil tes akhir terlihat bahwa hasil belajar siswa sedikit meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini sebelum siklus I dilakukan, guru ingin mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan maka dilakukan kegiatan pre test.

Hasil tes awal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ditemukan bahwa 9 orang yang telah mencapai KKM, dan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 orang dengan rata-rata kelas 63,84 dan ketuntasan klasikal sebesar 34,6%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 (lampiran).

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, maka dilakukan post test diakhir pembelajaran siklus I. Berdasarkan tabel 3 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 26 orang siswa yang mengikuti pos test, hanya terdapat 12 orang yang telah mencapai KKM sedangkan 14 orang siswa yang belum mencapai KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 70,38 dan ketuntasan klasikal sebesar 46,153% dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, maka dilakukan post test diakhir pembelajaran siklus II. Berdasarkan tabel 4 (lampiran) menunjukkan bahwa hasil tes siswa mengalami perubahan kearah lebih

baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus II dimana dari 26 orang siswa hanya terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai KKM sedangkan 25 orang siswa telah mencapai KKM. Tidak hanya itu, tingkat keberhasilan juga dilihat dari rata-rata kelas sebesar 80,38 dan ketuntasan klasikal sebesar 96,15%, dimana nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah 70. Hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa lebih meningkat dikarenakan pada siklus I siswa baru pertama kali dikenalkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga siswa belum terbiasa dengan model ini, sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran ini, sehingga nilai tes siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Perolehan nilai tes pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, dikarenakan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan model ini. Sehingga siswa dapat memahami materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada proses pembelajaran di kelas.

Berikut ini merupakan tabel perbandingan nilai tes awal siswa, tes akhir siklus I dan siklus II;

Tabel 5.
Perbandingan Hasil Tes Awal, Post Test Siklus I dan II

Tes	Rata-rata Kelas	Ketuntasan Klasikal
-----	-----------------	---------------------

Tes Awal	63,84	34,6%
Post Test Siklus I	70,38	46,15%
Post Test Siklus II	80,38	96,15%

Sumber data: Hasil Penelitian 2014

Tabel diatas merupakan tabel perbandingan rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dari hasil tes awal, post test siklus I dan post test siklus II. Pada tabel diatas terlihat bahwa sebelum guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan pembelajaran dengan materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, guru melakukan tes awal dan hasilnya rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 63,84 serta ketuntasan klasikal sebesar 34,6%. Setelah guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan melakukan pembelajaran dengan materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, hasilnya terdapat peningkatan dimana rata-rata kelas yang di peroleh sebesar 70,38 serta ketuntasan klasikal sebesar 46,15%. Namun setelah guru dan peneliti melakukan refleksi dalam rangka melakukan perbaikan pada silus ke-II, terlihat penigkatan yang signifikan dimana setelah kegiatan sikus ke-2 dilakukan dan dihiri dengan post test siklus ke-2, rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80,38 serta ketuntasan klasikal sebesar 96,15 sehingga dapat

disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus pertama dari hasil tes awal setelah guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan melakukan pembelajaran. Kemudian terjadi peningkatan pada hasil post test siklus ke-2 dari siklus pertama setelah dilakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus pertama untuk dilakukan pada siklus ke-2.

Deskripsi Aktivitas Guru dalam Proses

Pembelajaran

Selama melakukan tindakan kelas pada siswa kelas XI IPS₁, guru juga dinilai oleh Observer. Yang bertindak sebagai observer adalah Kepala Sekolah SMA untuk menilai aktivitas proses belajar mengajar oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penilaian tersebut dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan ditunjukkan dalam tabel 6 (lampiran) pada siklus I dan 7 (lampiran) pada siklus II.

Berdasarkan tabel 6 lembaran pengamatan pengamatan aktifitas guru, pada tabel diatas terlihat bahwa guru belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan dari observer didapati bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dilakukan oleh guru hanya 73,3% dimana guru mampu melakukan aspek-aspek pada tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal: Penyampaian salam, Pengelolaan kelas, Motivasi, Apersepsi, dan Pre test
2. Kegiatan Inti:
 - a. Tumbuhkan
 - Memberikan informasi awal tentang materi
 - Mengordinasikan kelompok untuk diskusi
 - b. Namai. Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok
 - c. Demonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok unruk membahas hasil kerja kelompok
 - d. Ulangi. Memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan

3. evaluasi

Sedangkan ketidakberhasilan itu sebesar 26,7% dimana guru tidak melakukan aspek-aspek pada tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru tidak melakukan absensi
2. Kegiatan Inti
 - a. Alami

Guru tidak menginstruksikan siswa untuk lebih aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dalam kelompok masing-masing
 - b. Ulangi

Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum materi

3. Kegiatan Akhir

a. Rayakan

Guru tidak memberikan apresiasi kepada kelompok dan individu (siswa) yang dianggap memiliki respon yang baik dalam menerima materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I mengenai keterlaksanaan pembelajaran maka perlu dilakukan perbaikan oleh guru sehingga dilanjutkan pada siklus II untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* maka dilakukan observasi pada siklus II.

Berdasarkan tabel 7, keberhasilan penerepan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dilakukan oleh guru sebesar 100% dimana terlihat bahwa dari mulai kegiatan awal hingga pada kegiatan akhir, observer menilai bahwa guru telah melaksanakan 15 aspek dalam tiga tahapan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir secara keseluruhan, sehingga berdasarkan bentuk analisis data pada bab III yang dikemukakan oleh Arikunto, maka guru mendapatkan predikat baik sekali pada proses pembelajaran siklus ke-II.

Pembahasan

Pada siklus I sebelum guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan melakukan pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan tes awal yang bertujuan

untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan serta sejauh mana siswa memperkaya diri dengan materi yang akan diajarkan. Dari hasil tes awal terdapat sebagian besar siswa belum mencapai KKM, dimana dari 26 orang siswa yang melakukan pre test ditemukan bahwa hanya 9 orang yang tuntas dan 17 orang siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 63,1 dan ketuntasan klasikal sebesar 34,6%. Berdasarkan bentuk analisis data tentang ketuntasan klasikal yang dikemukakan oleh Trianto maka ketuntasan klasikal siswa kelas XI IPS¹ SMA XXX Ambon mendapatkan predikat jelek. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan tes awal guru belum memberikan materi ajar kepada siswa. Serta tingkat kesiapan siswa untuk menerima materi yang akan diajarkan dengan memperkaya diri mereka seputar materi tersebut tidak dilakukan dengan baik.

Setelah melakukan tes awal, guru kemudian melaksanakan proses pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada proses ini peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan lembaran observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer ditemukan bahwa tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh guru pada proses pembelajaran siklus I hanya sebesar 73,3% dimana dari 15 aspek yang diamati, guru hanya melakukan 11

aspek. Sedangkan tingkat ketidakberhasilan sebesar 23,3% hal ini dikarenakan dari 15 aspek yang diamati, guru tidak melakukan 4 aspek, sehingga berdasarkan bentuk analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang dikemukakan oleh Arikunto, maka pada proses pembelajaran siklus I guru mendapatkan predikat baik.

Pada akhir siklus I guru melakukan post test untuk melihat hasil belajar siswa. Lewat post test yang dilakukan guru ditemukan bahwa dari 26 orang siswa yang mengikuti post test hanya terdapat 12 orang siswa yang tuntas, sedangkan 14 orang siswa belum tuntas dengan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 70,38 serta ketuntasan klasikal sebesar 46,153%. Berdasarkan bentuk analisis data tentang ketuntasan klasikal yang dikemukakan oleh Trianto, maka ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa kelas XI IPS¹ SMA XXX Ambon melalui post test siklus I mendapatkan predikat jelek sehingga lewat kegiatan refleksi dengan guru maka peneliti dan guru melanjutkan penelitian ini ke siklus II dengan melakukan perbaikan dan merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Perbaikan) pada tahap perencanaan tindakan siklus II.

Setelah peneliti dan guru selesai melakukan perencanaan tindakan siklus II yang mengacu pada perbaikan – perbaikan masalah yang terdapat pada refleksi siklus I, maka penelitian ini masuk pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu proses

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Lewat lembar observasi dari observer ditemukan bahwa seluruh tahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah diterapkan sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran oleh guru pada siklus II adalah sebesar 100%. Berdasarkan bentuk analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang dikemukakan oleh Arikunto, maka pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru mendapatkan predikat baik sekali. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa lewat post test yang dilakukan guru pada akhir proses pembelajaran, Dimana dari 26 orang siswa yang mengikuti post test, hanya terdapat 1 orang siswa yang belum tuntas sedangkan 25 orang siswa telah tuntas dengan rata – rata kelas sebesar 80,38 dan ketuntasan klasikal sebesar 96,15%. Berdasarkan bentuk analisis data tentang ketuntasan klasikal yang dikemukakan oleh Trianto, maka ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa kelas IX IPS¹ SMA XXX Ambon melalui post test siklus II mendapatkan predikat sangat baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS¹ SMA XXX Ambon. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rasyid (2008:67) yang menyatakan bahwa prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi

siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya (Rasyid, 2008 : 67).

Menurut Djamarah (2006:105) proses belajar mengajar dianggap berhasil ditunjukkan dengan dua hal yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan dengan ungkapan Damyati (2006) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah berhasil diterapkan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan penerapan yang telah disusun sebelumnya oleh penulis. Hasil belajar peserta didik kelas IX IPS¹ materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa melalui

penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada tes akhir siklus II jumlah siswa yang mencapai bahkan melewati KKM sebanyak 25 orang dengan rata-rata kelas sebesar 80,38 dan ketuntasan kasikal sebesar 96,15%. Dengan demikian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni, C. T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- De Porter, Bobby, Mark Reardon & Sarah Singar – Nourie. 2003. Ed. 1, cet. ke – 13. *Quantum Teaching. Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang – Ruang Kelas*. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, B. S. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, O. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumawardani, Dewi. 2009. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: CV Teguh Karya.

- Nur Aisyah, MIMIN. 2009. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: CV Sahabat. <http://dirman-djahura.blogspot.com/2012/09/konsep-hasil-belajar.html>
- Nur Alina, Rakhmawati. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Diskusi Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Pangkat dan Akar Kelas X Semester I SMA N 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam IKIP PGRI Semarang. <http://ahli-definisi.blogspot.com/2011/02/definisi-hasil-belajar.html>
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta; Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sya'dyah, CHIMUDATUS. 2009. *Ekonomi 2 kelas XI SMA dan MA*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://www.inforppsilabus.com/2012/04/quantum-teaching.html>
- <http://www.inforppsilabus.com/2012/04/quantum-teaching.html>